



Analisis Hubungan *Life Satisfaction*, *Livelihood*, Sosial, dan lingkungan terhadap *Well-being* pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi

Selvira Nurinda*, Diah Setyawati Dewanti

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; e-mail penulis

Abstrak: Pandemi Covid-19 berdampak pada kesejahteraan tenaga kesehatan yang dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kesejahteraan terhadap *life satisfaction*, *Livelihood*, sosial dan lingkungan pada tenaga kesehatan di masa pandemi dan objek yang digunakan yaitu Asri Medical Center, PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan PKU Muhammadiyah Gamping dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan sudah ditentukannya kriteria-kriteria sampel sesuai dengan penelitian dan sampel yang digunakan merupakan tenaga kesehatan yang meliputi dokter, perawat, dan staff tenaga kesehatan dengan jumlah sampel 289 tenaga kesehatan yang sudah dihitung menggunakan rumus slovin dengan error = 5%. Selain itu dalam analisa penelitian ini digunakan juga accidental sampling dikarenakan subjek yang diambil secara kebetulan dan sudah bersedia sesuai dengan konteks penelitian. Dan dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk GoogleForm yang dikirimkan melalui WhatsApp pribadi masing-masing dan instrument perhitungan kuesioner penelitian menggunakan skala likert dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Life Satisfaction* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Well Being* pada tenaga kesehatan dimasa pandemi (2) *Livelihood* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Well Being* pada tenaga kesehatan dimasa pandemi (3) Sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Well Being* pada tenaga kesehatan dimasa pandemi (4) Lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Well Being* pada tenaga kesehatan dimasa pandemi.

Keywords: Life Satisfaction, *Livelihood*, Sosial, *Well-being*

*Correspondence: Selvira Nurinda
Email:

Received: 01 Oct 2023
Accepted: 06 Dec 2023
Published: 06 Dec 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The impact of Covid-19 pandemic on the welfare of health workers during the pandemic was analyzed in this research. The study aimed to investigate the relationship between welfare and life satisfaction, *Livelihood*, social and environmental factors of health workers. The research was conducted on 289 health workers from Asri Medical Center, PKU Muhammadiyah Yogyakarta, and PKU Muhammadiyah Gamping. The data was collected using a questionnaire and analyzed using quantitative research methods. The results showed that life satisfaction, *Livelihood*, social and environmental factors have a positive and significant influence on the *Well-being* of health workers during the pandemic.

Keywords: Life Satisfaction, *Livelihood*, Social, *Well-being*

PENDAHULUAN

Situasi pandemi Covid-19 di Indonesia telah menyebabkan ketakutan yang cukup besar bagi masyarakat, tak terkecuali pada tenaga kesehatan yang memang dirasakan oleh semua golongan diberbagai daerah termasuk di Yogyakarta. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan dirinya dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Undang-undang Republik Indonesia, 2014).

Pada dasarnya tenaga kesehatan menjadi garda terdepan dalam melawan pandemi Covid-19, tenaga kesehatan dituntut pula memberikan pelayanan yang maksimal dalam melayani masyarakat (Oktaviany, 2020), sehingga berkaitan dengan hal tersebut perlu pula diiringi dengan peningkatan kepuasan serta kesejahteraan bagi tenaga kesehatan yang menjadi hal penting untuk peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Pinggian et al., 2021).

Salah satu bentuk peningkatan *well-being* bagi tenaga kesehatan adalah dengan adanya motivasi peningkatan imbalan melalui prestasi kerja, hal ini sejalan dengan jurnal Mokodompit et al., (2021) bahwa prestasi kerja menentukan tingkat kepuasan kerja yang berdampak langsung terhadap tingkat kesejahteraan tenaga kesehatan yang dalam hal ini kaitannya kinerja perawat dan bidan, sehingga kesejahteraan tenaga kesehatan bisa dikatakan sangat penting karena mempengaruhi kinerja pegawai. Pencapaian baik atau tidaknya dalam pekerjaan tenaga kerja tak lepas dari dukungan sumber daya manusia (Ullly & Retnowati, 2019)

Well – being menjadi sebuah tata kehidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung hak-hak asasi (Sukmasari, 2020). Pasal 1 ayat 1 Undang– Undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhnya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009)

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah sebelumnya maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Life Satisfaction* dengan *Well-being* terhadap tenaga kesehatan dimasa pandemi ?
2. Bagaimana pengaruh *Livelihood* dengan *Well-being* terhadap tenaga kesehatan dimasa pandemi ?

3. Bagaimana pengaruh sosial dengan *Well-being* terhadap tenaga kesehatan dimasa pandemi ?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan dengan *Well-being* terhadap tenaga kesehatan dimasa pandemi ?

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif (Darmawan, 2013). Dengan menggunakan data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuisioner yang sudah terintegrasi dengan Googleform. Adapun Lokasi penelitian dilakukan di 3 Rumah Sakit yaitu PKU Muhammadiyah Gamping, PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dan Asri Medical Center (AMC) Muhammadiyah. Teknik pengambilan sampel Purposive sampling (Etikan, 2016) dan Accindetal Sampling (Etikan, 2017) untuk pengambilan data digunakan teknik kuisioner yang terintegrasi dengan Googleform dikarenakan adanya keterbatasan yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 sehingga pengisian kuisioner melalui link Googleform. Dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linear Berganda (Kurniawan & Yuniarto, 2016) merupakan analisis untuk melihat hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Untuk menunjukkan keaslian pengaruh variabel independen dan dependen. Dengan menggunakan Software Stata untuk analisis Reliabilitas, Validitas serta asumsi klasik, Kemudian Software SPSS digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Obs	Min	Max	Mean	Std Dev.
Life Satisfaction	289	2.75	5	4.15	0.528
<i>Livelihood</i>	289	3.00	5	4.23	0.503
Sosial	289	3.00	5	4.21	0.530
Lingkungan	289	3.00	5	4.39	0.511
Well – Being	289	2.75	5	4.15	0.528

Sebanyak 289 responden yang menjawab kuesioner penelitian. Variabel *Life Satisfaction* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.15 dengan sebaran (standar deviasi) sebesar 0.528. Nilai minimum jawaban responden pada variabel *Life Satisfaction* (X1) sebesar 2.75 poin dan nilai tertinggi sebesar 5 poin. Variabel *Livelihood* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 3.00 dengan sebaran (standar deviasi) sebesar 0.503. Nilai minimum jawaban responden pada variabel *Livelihood* (X2) sebesar 3 poin dan nilai tertinggi sebesar 5 poin. Variabel Sosial (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.21 dengan sebaran (standardeviasi) sebesar

0.530. Nilai minimum jawaban responden pada variabel Sosial (X3) sebesar 3 poin dan nilai tertinggi sebesar 5 poin. Variabel Lingkungan (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.39 dengan sebaran (standar deviasi) sebesar 0.511. Nilai minimum jawaban responden pada variabel Lingkungan (X4) sebesar 3 poin dan nilai tertinggi sebesar 5 poin. Variabel Well – Being (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.15 dengan sebaran (standar deviasi) sebesar 0.528. Nilai minimum jawaban responden pada variabel Well – Being (Y) sebesar 2.75 poin dan nilai tertinggi sebesar 4.15 poin.

2. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai r hitung pada seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau diatas 0.115. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator penelitian telah valid.

3. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas melalui statistik Cronbach's Alpha didapatkan nilai pada variabel *Life Satisfaction* (X1), *Livelihood* (X2), Sosial (X3), Lingkungan (X4), dan *Well-being* (Y) masing-masing sebesar 0,798, 0,636, 0,887, 0,750, dan 0,879. Nilai tersebut lebih dari cutoff 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa Seluruh variabel telah reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan statistik uji Skewness/Kurtosis Test didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,709. Nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05 sehingga uji normalitas dalam pemodelan regresi terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai probabilitas statistik uji Breusch Pagan sebesar 0,3104. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji menunjukkan Variabel X1 memiliki nilai VIF 1.85, X2 sebesar 1.46, X3 sebesar 1.45 dan terakhir X4 sebesar 1.19. variabel independen memiliki nilai kurang dari 10 dan hasil statistik Tolerance memiliki nilai lebih dari 0,10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian.

5. Analisis Regresi Linear berganda

Dari hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.151	0.170		0.885	0.377
X1	0.850	0.110	0.809	7.713	0.000
X2	0.421	0.135	0.422	3.118	0.002
X3	0.127	0.047	0.135	2.673	0.008
X4	0.369	0.090	0.356	4.090	0.000

Sumber: Data diolah, 2022

- 1) Nilai konstanta (α) model regresi sebesar 0.151. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *Life Satisfaction* (X1), *Livelihood* (X2), sosial (X3), dan lingkungan (X4) bernilai nol maka skor *Well-being* (Y) sebesar 0.151
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Life Satisfaction* (X1) sebesar 0.850. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Life Satisfaction* (X1) meningkat 1 poin maka akan meningkatkan variabel *Well-being* (Y) sebesar 0.850, begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Livehood* (X2) sebesar 0.421. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Livehood* (X2) meningkat 1 poin maka akan meningkatkan variabel *Well-being* (Y) sebesar 0.421, begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Sosial (X3) sebesar 0.127. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Sosial (X3) meningkat 1 poin maka akan meningkatkan variabel *Well-being* (Y) sebesar 0.127, begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan (X4) sebesar 0.369. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Lingkungan (X4) meningkat 1 poin maka akan meningkatkan variabel *Well-being* (Y) sebesar 0.369 begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil penilaian koefisien determinasi didapat nilai Adjusted R-Square sebesar 0,672 atau 67,2%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa Variabel variabel Life Satisfaction, *Livelihood*, Sosial, dan Lingkungan dapat menjelaskan variasi dari *Well-being* sebesar 67,2%. sedangkan sisanya sebesar 32,8% dijelaskan variabel lain diluar model penelitian.

b. Uji F

Berikut hasil Uji F:

Tabel 1. 3 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	54.112	4	13.528	145.323	.000 ^b
Residual	26.437	284	0.093		
Total	80.549	288			

Hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 145,323 dengan signifikan sebesar 0,00. Nilai F hitung sebesar 145,323 lebih dari nilai F tabel 2,40 dan nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Life Satisfaction, *Livelihood*, Sosial dan Lingkungan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Well-being*.

c. Uji T

Hasil Uji T sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	0.151	0.170		0.885	0.377
X1	0.850	0.110	0.809	7.713	0.000
X2	0.421	0.135	0.422	3.118	0.002
X3	0.127	0.047	0.135	2.673	0.008
X4	0.369	0.090	0.356	4.090	0.000

a) Hasil t hitung pada variabel *Life Satisfaction* (X1) didapatkan nilai t hitung sebesar 7.713 dengan signifikansi 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yang bernilai sebesar 1,968 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Life Satisfaction* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel *Well-being* (Y).

b) Hasil t hitung pada variabel *Livehood* (X2) didapatkan nilai t hitung sebesar 3.118 dengan signifikansi 0,002. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yang bernilai sebesar 1,968 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Livehood* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel *Well-being* (Y).

c) Hasil t hitung pada variabel *Sosial* (X3) didapatkan nilai t hitung sebesar 2.673 dengan signifikansi 0,008. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t yang bernilai sebesar 1,968 dan nilai signifikan kurang dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sosial (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel *Well-being* (Y).

d) Hasil t hitung pada variabel *Lingkungan* (X4) didapatkan nilai t hitung sebesar 4.090 dengan signifikansi 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel 1,968 dan nilai signifikan kurang dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Lingkungan* (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel *Well-being* (Y).

d. Uji Hipotesis

Berikut dijabarkan hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis yang telah dijabarkan.

1. Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif antara Variabel *Life Satisfaction* (X1) terhadap *Well Being* (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi. Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa Variabel *Life Satisfaction* (X1) memiliki hubungan yang positif terhadap *Well Being* (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi. Sementara itu hasil pengujian hipotesis didapatkan pengaruh yang signifikan antara Variabel *Life Satisfaction* (X1) terhadap *Well Being* (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi, sehingga Hipotesis 1 diterima.

2. Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif antara Variabel *Livehood* (X2) terhadap *Well Being* (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi. Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa Variabel *Livehood* (X2) memiliki hubungan yang positif terhadap *Well Being* (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi. Sementara itu hasil pengujian hipotesis didapatkan pengaruh yang signifikan antara Variabel *Livehood* (X2) terhadap *Well Being* (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi, sehingga Hipotesis 2 diterima.

3. Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif antara Variabel Sosial (X3) terhadap Well Being (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi. Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa Variabel Sosial (X3) memiliki hubungan yang positif terhadap Well Being (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi. Sementara itu hasil pengujian hipotesis didapatkan pengaruh yang signifikan antara Variabel Sosial (X3) terhadap Well Being (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi, sehingga Hipotesis 3 diterima.

4. Hipotesis 4: Terdapat pengaruh positif antara Variabel Lingkungan (X4) terhadap Well Being (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi. Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa Variabel Lingkungan (X4) memiliki hubungan yang positif terhadap Well Being (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi. Sementara itu hasil pengujian hipotesis didapatkan pengaruh yang signifikan antara Variabel Lingkungan (X4) terhadap Well Being (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi, sehingga Hipotesis 4 diterima.

7. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tersaji pada subbab berikut.

a. Pengaruh *Life Satisfaction* (X1) terhadap Well Being (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tenaga kesehatan dimasa pandemi rata-rata memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi dimana skor rata-rata tingkat kepuasan hidup tenaga kesehatan sebesar 4.231 dari maksimal skor sebesar 5.00. Hasil ini menandakan bahwa tenaga kesehatan merasa bahwa pihak rumah sakit telah memberikan ketenangan diri yang tinggi saat bekerja dengan difasilitasi peralatan APD yang lengkap dimasa pandemi. Selain itu, tingkat ketenangan dalam diri yang tinggi dengan melakukan pertolongan pasien mendorong tenaga kesehatan memiliki *Life Satisfaction* yang tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Egcas et al., (2021) yang menemukan bahwa *Life Satisfaction* memberikan pengaruh yang positif terhadap *Well-being* dimana Pandemi Covid-19 kemungkinan telah mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan. Sementara itu penelitian oleh (Popa et al., 2022; Rožman & Tominc, 2022) menemukan bahwa *Life Satisfaction* yang diukur berdasarkan persepsi tingkat kesehatan yang mereka rasakan saat pandemi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Well-being*, baik dari segi mental *well-being* maupun physical *Well-being*. Di sisi lain (Popa et al., 2022) menemukan bahwa efek pandemi Covid-19 yang dirasakan tidak secara langsung mempengaruhi mental wellbeing maupun physical *Well-being* mereka, namun pandemi Covid-19 mempengaruhi *Life Satisfaction* yang kemudian memberikan pengaruh pada segi mental *well-being* maupun physical *Well-being* mereka.

b. Pengaruh *Livelihood* (X2) terhadap *Well-being* (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tenaga kesehatan dimasa pandemi rata-rata memiliki tingkat Penghidupan Berkelanjutan yang tinggi dimana skor rata-rata tingkat Livehood tenaga kesehatan 4.212 dari maksimal skor sebesar 5.00. Hasil ini menandakan bahwa tenaga kesehatan merasa bahwa Kesulitan dalam menangani kasus covid-19 dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk lebih baik kedepannya serta memiliki keyakinan yang tinggi bahwa mereka mampu menangani pandemi Covid-19.

Hasil ini merupakan kelanjutan dari penelitian dari Riastri, (2020) yang menemukan bahwa, diawal pandemi Covid-19 tahun 2020 tenaga kesehatan masih memiliki tingkat kecemasan yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap Well Being dan kinerja mereka karena masih belum dapat memahami sepenuhnya penanganan yang tepat bagi pasien Covid-19. Namun seiring berjalannya waktu tenaga kesehatan telah dapat menentukan langkah yang tepat dalam penanganan pasien Covid-19 sehingga dari sisi *livelihood* mereka menjadi meningkat.

c. Pengaruh Sosial (X3) terhadap *Well-being* (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tenaga kesehatan dimasa pandemi rata-rata memiliki tingkat sosial yang tinggi dimana skor rata-rata tingkat Sosial tenaga kesehatan sebesar 4.414 dari maksimal skor sebesar 5.00. Hasil ini menandakan bahwa rata-rata tenaga kesehatan merasa bahwa dukungan keluarga terhadap profesi sebagai tenaga kesehatan dalam menangani pandemi Covid-19 cukup tinggi meskipun mereka lebih sering untuk standby di rumah sakit dibandingkan dengan hari biasanya. Selain itu, tenaga kesehatan juga senantiasa selalu mengajak orang – orang disekitarnya untuk selalu menjaga kesehatan demi terhindar dari Covid-19 (Prastiwi et al., 2020). Hal inilah yang menjadikan skor rata-rata tingkat sosial tenaga kesehatan menjadi tinggi, sehingga dari tingginya angka sosial tersebut dapat mengatasi masalah Well-being yang diterima oleh tenaga kesehatan selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Latuperissa et al., (2022) dimana dukungan sosial yang baik akan mempengaruhi *Well-being* mereka. Dukungan sosial mempengaruhi kecemasan melalui jalur koping positif dan koping negatif secara tidak langsung. Hou et al., (2020) lebih lanjut menjelaskan bahwa komunikasi dengan rekan kerja adalah bentuk lain dari menerima dukungan sosial, memberikan staf medis perasaan pencapaian profesional dan kepercayaan diri dalam pekerjaan mereka

d. Pengaruh Lingkungan (X4) terhadap Well Being (Y) pada tenaga kesehatan dimasa pandemi.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tenaga kesehatan dimasa pandemi rata-rata memiliki tingkat sosial yang tinggi dimana skor rata-rata tingkat lingkungan tenaga kesehatan sebesar 4.396 dari maksimal skor sebesar 5.00. Hasil ini menandakan bahwa rata-rata tenaga kesehatan merasa bahwa pihak Rumah sakit selalu memperhatikan

kebersihan lingkungan serta memberikan informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan. Pihak rumah sakit juga memberikan ruang istirahat yang nyaman disediakan jika pekerja sedang istirahat dan juga memiliki peraturan khusus dalam penegakan kawasan tanpa rokok. Namun, apabila dibandingkan dengan variabel lain skor ini merupakan skor variabel terkecil jika dibandingkan dengan variabel independen yang lainnya. Hal ini akan menjadikan bahan pertimbangan bagi pihak rumah sakit mengenai kualitas lingkungan yang diberikan kepada tenaga kesehatan mereka, mengingat variabel lingkungan ini juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap skor *Well-being* pada tenaga kesehatan.

Penelitian oleh Altarawneh et al., (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan. Upaya pencegahan ini tentunya dapat memberikan rasa aman terhadap tenaga kesehatan yang melakukan pekerjaan mereka selama pandemi Covid-19 sehingga skor *Well-being* pada tenaga kesehatan menjadi meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Life Satisfaction* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Well-being* pada tenaga kesehatan dimasa pandemi.

Hasil tersebut memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat *Life Satisfaction* yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dimasa pandemi akan meningkatkan tingkat *Well-being*.

2. *Livelihood* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Well-being* pada tenaga kesehatan dimasa pandemi. Hasil tersebut memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat *Livelihood* yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dimasa pandemi akan meningkatkan tingkat *Well-being*.

3. Sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Well-being* pada tenaga kesehatan dimasa pandemi. Hasil tersebut memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat sosial yang baik diterima oleh tenaga kesehatan dimasa pandemi akan meningkatkan tingkat *Well-being*.

4. Lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Well-being* pada tenaga kesehatan dimasa pandemi. Hasil tersebut memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat Lingkungan yang baik diterima oleh tenaga kesehatan dimasa pandemi akan meningkatkan tingkat *Well-being*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altarawneh, H. N., Chemaitelly, H., Ayoub, H. H., Hasan, M. R., Coyle, P., Yassine, H. M., Al-Khatib, H. A., Smatti, M. K., Al-Kanaani, Z., Al-Kuwari, E., Jeremijenko, A., Kaleeckal, A. H., Latif, A. N., Shaik, R. M., Abdul-Rahim, H. F., Nasrallah, G. K., Al-Kuwari, M. G., Butt, A. A., Al-Romaihi, H. E., ... Abu-Raddad, L. J. (2022). Protective Effect of Previous SARS-CoV-2 Infection against Omicron BA.4 and BA.5 Subvariants. *New England Journal of Medicine*, 387(17), 1620–1622. <https://doi.org/10.1056/NEJMc2209306>
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Egcas, R. A., Oducado, R. M. F., Cleofas, J. V., Rabacal, J. S., & Lausa, S. M. (2021). After over a Year of Pandemic: Mental Well-being and Life Satisfaction of Filipino College Students. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 29(4), 2401–2416. <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.4.17>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Etikan, I. (2017). Sampling and Sampling Methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6). <https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149>
- Hou, T., Zhang, T., Cai, W., Song, X., Chen, A., Deng, G., & Ni, C. (2020). Social support and mental health among health care workers during Coronavirus Disease 2019 outbreak: A moderated mediation model. *PLOS ONE*, 15(5), e0233831. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233831>
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R* (Suwito & E. Wahyudin, Eds.; 1st ed.). PT Kharisma Putra Utama.
- Latuperissa, G. R., Utomo, B., & Makhfudli. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Adaptasi Pelayanan Kesehatan pada Tenaga Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PENELITIAN KESEHATAN SUARA FORIKES*, 13(1), 9–13.
- Mokodompit, H. K. N., Tendean, L. E. N., & Mantik, M. F. J. (2021). Analisis Hubungan Tingkat Kesejahteraan Tanggung Jawab dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Perawat dan Bidan. *E-CliniC*, 9(2), 517. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.36066>
- Oktaviany, R. (2020). Peran Perawat Dalam Memutus Rantai Infeksi Demi Keselamatan Dan Kesejahteraan Kesehatan Bersama. *OSF Reprints*.
- Pinggian, B., Opod, H., & David, L. (2021). Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL BIOMEDIK (JBM)*, 13(2), 144. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31806>
- Popa, I., Ștefan, S. C., Olariu, A. A., Popa, Ștefan C., & Popa, C. F. (2022). Modelling the COVID-19 Pandemic Effects on Employees' Health and Performance: A PLS-SEM Mediation Approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1865. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031865>

- Prastiwi, A., Darmawan, D. R., & Efriani, E. (2020). Perilaku Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 2(2), 65–75. <https://doi.org/10.24036/csjar.v2i2.59>
- Riastri, A. B. (2020). *Kinerja Tenaga Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perceived Stigma Dan Pengetahuan Tentang Corona Virus Dengan Kecemasan Sebagai Variabel Intervening* [Doctoral dissertation]. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Rožman, M., & Tominc, P. (2022). The physical, emotional and behavioral symptoms of health problems among employees before and during the COVID-19 epidemic. *Employee Relations: The International Journal*, 44(7), 19–45. <https://doi.org/10.1108/ER-10-2020-0469>
- Sukmasari, D. (2020). KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Uly, S., & Retnowati, Y. (2019). ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERHADAP MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA PADA PERAWAT DAN BIDAN DI PUSKESMAS WILAYAH PERBATASAN. *Journal of Borneo Holistic Health*, 2(2). <https://doi.org/10.35334/borticalth.v2i2.1071>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*. Republik Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan*. Republik Indonesia.